

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri dan aspek kehidupan yang menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berkompetensi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi.

Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga Negara agar mereka menjadi manusia yang berkembang. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut undang-undang diatas jelas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini, disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, dan strategi pembelajaran. Kurikulum

digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan diperlukan suatu evaluasi.

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dari rencana pendidikan. Ujian Nasional merupakan salah satu alat yang dikeluarkan pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2003/2004 nomor.153/V/2003 yang menyatakan bahwa Ujian Nasional untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik melalui pemberian tes pada siswa sekolah tingkat pertama dan tingkat atas. Selain itu Ujian Nasional juga bertujuan untuk mengukur mutu pendidikan dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya, baik pemerintah, para pendidik maupun masyarakat.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah. Usaha tersebut antara lain melakukan perubahan kurikulum, penataran, pelatihan para guru, pengadaan sertifikasi guru dan menambah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Namun usaha yang dilakukan pemerintah tersebut belum mencapai hasil yang maksimal dimana hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena

proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif, ini menyebabkan banyak siswa yang menganggap Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika sebagai pelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami.

Dalam proses belajar mengajar guru elektronika seharusnya mengerti cara memberikan motivasi sehingga siswa mencintai pelajaran elektronika dan lebih memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Seorang guru harus mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan muncul kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.

Adapun masalah yang terjadi di kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam diketahui bahwa proses pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat ekspositori yaitu metode yang hanya terbatas pada penyampaian pelajaran searah saja yaitu dengan ceramah, pemberian contoh soal dan pemberian tugas sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif di dalam proses pembelajaran. Guru dianggap sebagai sumber satu-satunya dalam proses belajar mengajar, membuat siswa tidak aktif dan merasa bahwa mereka cukup menjadi pendengar yang baik dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi pasif, tidak ada interaksi antara siswa dengan guru di kelas dan pada akhirnya siswa hanya termenung.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam yaitu dari wawancara dengan guru bidang studi mengatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa tergolong rendah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) 70,00. Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah ini diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, suatu model pembelajaran dimana siswa menjadi *facilitator* dan juga sebagai *penjelas* terhadap suatu materi/kompetensi yang diberikan oleh guru sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar.

Salah satu model yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan guru, dengan kata lain siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi lebih aktif. *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa/peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya sehingga siswa akan dilatih untuk memiliki kecakapan berbicara dan memberikan ide-ide baru secara individu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) merupakan salah satu kompetensi yang dipelajari, yaitu pembelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana menguasai Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan perusahaan. Untuk mengerti kompetensi MDDE secara luas maka harus dimulai dengan kemampuan kognitifnya yaitu pemahaman konsep dasar yang ada pada pelajaran. Hasil belajar MDDE sangat ditentukan oleh pemahaman konsep dasar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika. Rendahnya hasil belajar MDDE disebabkan karena

kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa baik dalam menguasai materi bacaan juga pemahaman akan teori Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.

Berdasarkan masalah diatas maka Peneliti tertarik untuk menyajikan sebuah judul: “ Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) Siswa Kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013” .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) siswa kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) siswa kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Apakah model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) siswa kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013 ?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya model pembelajaran yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa, dan standart kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) Siswa Kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) siswa di kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) siswa di kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

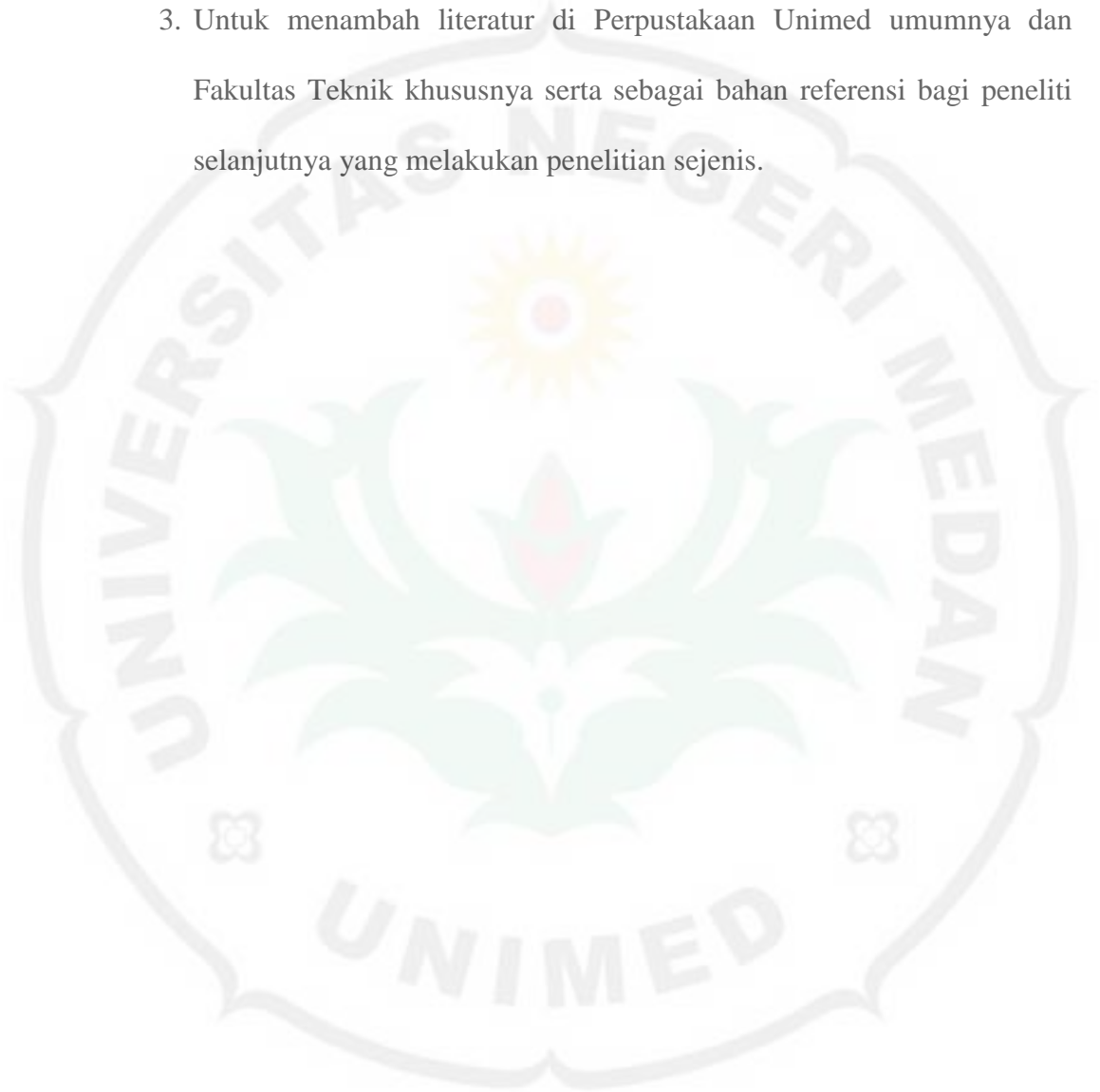
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X TITL SMK Swasta Tri Sakti 1 (TR) Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

3. Untuk menambah literatur di Perpustakaan Unimed umumnya dan Fakultas Teknik khususnya serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY